

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Era globalisasi di bidang pendidikan dan teknologi saat ini menuntut manusia sebagai tokoh utama dalam pembangunan untuk meningkatkan kualitas berpikirnya dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapi di berbagai bidang kehidupan.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ennis (dalam Kuswana, 2012:199) yang menyatakan bahwa ranah berpikir kritis sebagai dasar interaksi dan inferensi yang kemudian dibagi ke dalam daftar kemampuan. Ennis mengakui pentingnya isi ranah berpikir kritis diterapkan sejalan dengan tuntutan proses.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dengan kemampuan beripikir logis, analistis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal tersebut didukung oleh pernyataan McPeck (dalam Lestari, 2013:2) bahwa berpikir kritis dapat dilatihkan dan diajarkan.

Salah satu cara untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menghadapkannya pada suatu masalah, karena ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah, maka mereka akan berpikir untuk mencari solusi atau penyelesaian dari masalah tersebut. Masalah dalam matematika merupakan suatu soal atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa tanpa menggunakan prosedur rutin yang diketahui siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Ruseffendi (1991:335) yang mendefinisikan masalah dalam matematika sebagai suatu persoalan yang dimiliki seseorang, yang ia sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara atau algoritma yang rutin.

Hamalik (2007:151) mendeskripsikan pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan siswa berperan aktif dalam mempelajari, mencari, dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan. Polya (dalam Siswono, 2008:36), mengemukakan 4 tahap dalam pemecahan masalah matematika, yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), membuat rencana penyelesaian (*devising a plan*), menyelesaikan rencana penyelesaian (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali (*looking back*). Pemecahan masalah matematika akan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi masalah matematika yang mendalam, sehingga dapat mengkonstruksi segala kemungkinan pemecahannya secara kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- (1) Siswa harus menyadari bahwa berpikir kritis berperan besar dalam pemecahan masalah matematika.
- (2) Kemampuan berpikir kritis siswa dapat menyebabkan segala kemungkinan konstruksi dalam pemecahan masalah matematika.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian memperoleh hasil optimal sesuai dengan kondisi yang ada, maka peneliti memberikan beberapa batasan sebagai berikut.

- (1) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.
- (2) Materi yang digunakan adalah materi kubus dan balok kelas VIII SMP semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana proses berpikir kritis siswa berkemampuan tinggi dalam pemecahan masalah matematika?
- (2) Bagaimana proses berpikir kritis siswa berkemampuan sedang dalam pemecahan masalah matematika?
- (3) Bagaimana proses berpikir kritis siswa berkemampuan rendah dalam pemecahan masalah matematika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa berkemampuan tinggi dalam pemecahan masalah matematika.
- (2) Untuk mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa berkemampuan sedang dalam pemecahan masalah matematika.
- (3) Untuk mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa berkemampuan rendah dalam pemecahan masalah matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika.

(2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika.

(3) Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.